ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

(Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Agustin Nurul Ismiyati

No. Mahasiswa : 10311443

Program Studi : Manajemen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

(Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Agustin Nurul Ismiyati

No. Mahasiswa : 10311443

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis

Materai tempel



Agustin Nurul Ismiyati

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

(Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensonal di Indonesia)

Disusun Oleh :

Nama	: Agustin Nurul Ismiyati
No. Mahasiswa	: 10311443
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Mulyati, M.Si

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

(Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensonal di Indonesia)

Disusun Oleh : **Agustin Nurul Ismiyati**
Nomor Mahasiswa : **10311443**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 28 April 2014

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Penguji : Sutrisno, Drs., M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Hasbunallah wa ni'mal wakil, ni'mal maula wa ni'man nasir. *Cukuplah Allah menjadi pelindung kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.*

Bukan kemampuan yang bisa menunjukkan siapa diri kita, tetapi pilihan kita. *Harry Potter – The Camber of Secrets.*

You don't have to get it perfect, you just have to get it going. Babies don't walk the first time they try, but eventually they get it right . *Jack Canfield.*

Take a chance, cause you can and you will see all the possibilities. If you try, you will find. *Disney Fairies.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.*
2. *Kedua Orang Tua, Bapak Syahidun (Alm.) dan Ibu Siti Rodiyatun.*
3. *Kakak tercinta, Umi Fathiyyah, Syahid Fatkhurrahman, dan Muhammad Itmami Syahid.*
4. *Semua keluarga dan sahabat yang selalu menyayangi dan mendukung saya.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang dibutuhkan dan dibatasi pada tipe tertentu atau menyesuaikan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Setelah melewati tahap *purposive sampling,* maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 32 Bank Konvensional yang terdaftar di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory)* dan 11 Bank Syariah yang tercatat di web Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis CAMELS yang meliputi aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk.* Namun, dikarenakan beberapa faktor, penulis hanya menggunakan enam rasio yaitu CAR (*Capital Adequati Ratio),* NPL/NPF (*Non Performing Loan/Financing),* NPM *(Net Profit Margin),* ROA *(Return on Assets),* ROE *(Return on Equity),* dan LDR/FDR *(Loan/Financing to Deposit Ratio).*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio NPM. Sedangkan untuk rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama periode penelitian.

Kata kunci : CAMELS, Bank Syariah, Bank Konvensional, Tingkat Kesehatan Bank.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan juga hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan (Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia)."

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya serta untuk pertolongan beliau di akhir jaman nanti. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen pada Universitas Islam Indonesia .

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, keadaan ini semata-mata keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kemajuan bersama. Bagi penulis, hal terpenting dalam penyusunan skripsi ini adalah proses pembelajaran diri. Dengan adanya proses pembelajaran membuat peulis menjadi lebih tahu ilmu yang selama ini belum dketahui dan terus berjuang untuk mencapai tujuan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terealisasinya skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan rizkiNya, serta kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Edi Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh sabar dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Siti Nurul Ngaini, M.M selaku dosen pembimbing akademik.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Syahidun dan Ibu Siti Rodiyatun, serta kakak-kakakku. Terimakasih untuk keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, nasehat, dukungan, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Terimakasih untuk orang yang selalu ada untukku, Arif Purnawan.
9. Terimakasih Alit Unagi dan Dian Ratnasari atas semua bantuan, support, nasihat, serta bimbingan yang telah diberikan.
10. Terimakasih teman-teman seperjuangan Kaka, Amel, Eca, Mba Tata, Tatag, Loli, Delia, Yani, Dita, Pipit, Toga atas semua doa, dukungan dan bantuannnya selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Manajemen Ankatan 2010, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
12. Teman-teman KKN Unit SL-04 : Mba Leli, Mas Neo, Aji, Mas Adit, Mas Tommy, Teuku, Mas Tarjono, Mas Amik, dan Mas Praba semoga silaturahmi diantara kita tetap terjaga.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan doa, bantuan dan support sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skvpsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran selalu terbuka untuk perbaikan karya yang sederhana ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2014

Agustin Nurul Ismyati

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi i

Halaman Judul Skripsi ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Berita Acara Ujian Skripsi v

Halaman Motto vi

Persembahan vii

Abstraksi viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xii

Daftar Lampiran xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Batasan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Perbankan Konvensional 11

2.1.1.1 Fungsi Bank 12

2.1.1.2 Peran Bank 14

2.1.2 Perbankan Syariah 15

2.1.2.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia 16
2.1.2.2 Prinsip Bank Syariah 16
2.1.2.3 Produk Bank Syariah 17
2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 21
2.1.4 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan 22
2.1.4.1 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan 23
2.1.4.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan 26
2.1.5 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan 27
2.1.6 Penilaian Kesehatan Keuangan Bank Menurut CAMELS 31
2.2 Penelitian Terdahulu 41
2.3 Kerangka Pemikiran 44
2.4 Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Populasi dan Sampel 46
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 47
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 47
3.4 Metode Analisis Data 53
BAB IV ANALISIS DATA 56
4.1 Analisis Deskriptif 56
4.1.1 CAR *(Capital Adequacy Ratio)* 58
4.1.2 NPL *(Non Performing Loan)* 58
4.1.3 NPM *(Net Profit Margin)* 59
4.1.4 ROA *(Return on Assets)* 59
4.1.5 ROE *(Return on Equity)* 60
4.1.6 LDR *(Loan to Deposit Ratio)* 60

4.2 Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank 61

4.3 Pengujian Hipotesis 68

4.3.1 Pengujian Hipotesis CAR 70

4.3.2 Pengujian Hipotesis NPL 71

4.3.3 Pengujian Hipotesis NPM 72

4.3.4 Pengujian Hipotesis ROA 73

4.3.5 Pengujian Hipotesis ROE 74

4.3.6 Pengujian Hipotesis LDR 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

5.1 Kesimpulan 77

5.2 Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 84

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Kriteria Bank Syariah dan Bank Konvensional untuk Sampel 85

Tabel Statistik Deskriptif 86

Tabel Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional . 87

Tabel Uji F 88

Tabel Hasil Uji *Independent Sample T-Test* 89

Data Penelitian 90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Kegiatan bank ini tentu saja akan meningkatkan investasi, produksi serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan perekonomian negara. Sementara itu, bank-bank juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan transaksi, produksi serta konsumsi melalui fungsi bank sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembayaran. Selain itu, perbankan juga sangat berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Efektivitas kebijakan moneter akan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas sektor perbankan. Untuk menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan suatu kebijakan perbankan yang efektif. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan yang menyangkut perizinan, pengaturan, pengawasan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kebijakan yang terkait dengan tindak lanjut dari kebijakan pengawasan, yaitu baik pemberian sanksi terhadap setiap penyimpangan ketentuan perbankan maupun tindakan –tindakan lain dalam rangka pembinaan terhadap bank serta upaya-upaya dalam meningkatkan kesehatan perbankan secara keseluruhan.

Dalam pengaplikasiannya bank dapat dibagi atas dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang didirikan untuk mendapatkan

keuntungan material sebesar-besarnya. Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. (Antonio, 2009:18). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada Desember 2003 terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 8 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total asset lebih dari 7,8 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Kemudian pada Desember 2008 Unit Usaha Syariah bertambah menjadi 26 UUS, dan awal januari 2009 bertambah menjadi 5 BUS, dimana dua bank melakukan *spin off* yaitu Bank BRI syariah dan Bank Bukopin Syariah. Hal ini merupakan pencapaian prestasi yang membanggakan bagi perbankan syariah di Indonesia, karena dalam waktu singkat perkembangan aset perbankan syariah mencapai Rp 49,5 triliun pada 2008 melonjak dibandingkan 2004 yang hanya Rp 15,3 triliun. Meski pertumbuhan aset perbankan syariah mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu Rp 49,5 triliun pada 2008, pangsa pasar bank syariah baru mencapai 2,08% dari total asset perbankan konvensional. Pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) sebesar 5% dari bank konvensional. Untuk mencapai target tersebut semakin berat dimana Indonesia tidak luput dari dampak krisis keuangan global, yang berpengaruh pada sistem perbankan nasional. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah maupun bank konvensional dimana bank harus menjaga tingkat likuiditas dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Pasca terjadinya krisis global 2008 yang berimbas pada perekonomian di seluruh dunia, khususnya perbankan Indonesia, beberapa bank konvensional mengalami penurunan kinerja yang signifikan, berbeda dengan perbankan syariah yang menunjukkan hasil sebaliknya. Ada beberapa hal yang terjadi pada bank konvensional dan perekonomian Indonesia ketika krisis finansial global melanda. *Pertama,* perbankan konvensional tidak memiliki ketersediaan dana *liquid* yang cukup untuk kegiatan operasionalnya. Nasabah peminjam mengalami ketidakmampuan untuk mengembalikan dana pinjaman karena tingginya nilai suku bunga. Kemacetan pengembalian dana pinjaman dari pihak nasabah ke perbankan berimplikasi pada ketidakmampuan pihak perbankan untuk mengembalikan dana pinjaman kepada Bank Indonesia. Sehingga pada saat nilai suku bunga melonjak tinggi, kondisi ini mengakibatkan goncangan pada sistem manajemen moneter perbankan konvensional. *Kedua,* perbankan konvensional berbasis sistem ekonomi kapitalis. Dalam sistem ekonomi yang berbasis kapitalis, prinsip dasarnya adalah *interest base* yang menempatkan uang sebagai komoditi yang diperdagangkan. Hal ini ternyata memberikan implikasi yang serius terhadap kerusakan hubungan ekonomi yang adil dan produktif. *Ketiga,* perbankan konvensional juga cenderung kurang dalam pengembangan sektor riil dan lebih bermain pada transaksi yang spekulatif berdasarkan nilai suku bunga. Ketiga faktor tersebut merupakan celah yang sangat rentan pada saat krisis. (Milana, 2010).

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress*

pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity Market Risk*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. CAMELS merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, CAMELS menggunakan matriks penilaian yang tidak hanya sekedar pendekatan kuantitatif

saja. Hasil akhirnya pun adalah “Komposit 1″ yang identik “sangat baik” atau “sehat” sampai “Komposit 5″ yang bisa dikategorikan “buruk” atau “tidak sehat. Faktor-faktor yang diuji dalam CAMELS antara lain yaitu :

1. CAR (*Capital Adequati Ratio),* tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut.
2. NPL (*Non Performing Loan),* NPL adalah kredit-kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal. Dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Dengan kata lain semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya
3. NPM (*Net Profit Margin),* aspek manajemen diproksikan dengan *net profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.
4. ROA *(Return On Asset),* ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Standar ROA berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah lebih dari 1,5%.

5. ROE *(Return On Equity)*, Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROE adalah lebih dari 12%
6. LDR (*Loan to Deposit Ratio),* LDR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank member kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank terhadap deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank semakin tinggi. Namun, jika rasio ini lebih tinggi dari standar yang ditentukan, maka memberi indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Standar nilai LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah antara 85%-90%.
7. MR (*Market Risk).* Penilaian sensitivitas atas resiko pasar yang dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup resiko bank dibandingkan dengan besarnya resiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan resiko pasar.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan kinerjanya, perusahaan perlu mengadakan interprestasi atau analisa terhadap data keuangan dari

perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan kegiatan operasi perusahaan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Jadi laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan (Mahardian, 2008).

Ema (2007) dengan penelitiannya tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, dan hasilnya menunjukkan CAR bank syariah lebih besar dibandingkan bank konvensional. Nuryati (2010) menyimpulkan hal yang sama dengan Ema. Sedangkan Kiki (2007) melakukan penelitian serupa menyimpulkan bahwa CAR Bank Konvensional lebih besar dibandingkan Bank Syariah. Andrean (2011) telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri. Dalam penelitian itu menunjukkan bahwa Bank Mandiri solvable dari Bank Syariah Mandiri.

Mengacu pada beberapa penelitian tersebut, maka penelitian ini akan membuktikan apakah ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan tahun penelitian 2010-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tersajikan dalam latar belakang diatas, maka yang menjaadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari CAR.
2. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari NPL.
3. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari NPM.
4. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari ROA.
5. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari ROE.
6. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari LDR.

.

1.3 Batasan Masalah

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mencakup penilaian terhadap faktor - faktor CAMELS, yaitu kapital permodalan *(capital),* kualitas aset *(asset quality)*, manajemen *(management),* rentabilitas (*earning)*, likuiditas *liquidity*, dan sensitivitas terhadap risiko pasar *(sensitivity to market risk)*. Namun, dalam penelitian ini penulis tidak menyertakan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar *(sensitivity to market risk)*, karena penulis menemukan banyak hambatan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari CAR.
2. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari NPL.
3. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari NPM.
4. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari ROA.

5. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari ROE.
6. Apakah ada perbedaan yang signifkan pada tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari LDR.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai tingkat kesehatan perbankan baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional yeng terdapat di Indonesia.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan informasi pada bank yang bersangkutan serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan go publik, khususnya di sektor perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Siamat (dalam Mubarokah, 2007) dilihat dari fungsinya bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Sebagai tempat penyimpanan uang, berupa deposito dan tabungan, dengan kewajiban memberikan bunga bagi pemilik dana dan mengembalikan dana sesuai dengan bentuk perjanjiannya.
2. Sebagai perantara lalu lintas pembayaran atau sebagai penghubung transaksi antar nasabah.
3. Sebagai penyalur kredit, melayani kebutuhan masyarakat dalam angka bisnis mereka masing-masing yang memerlukan dana dan pembiayaan.

Menurut Totok (dalam Mubarokah, 2007), ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman bank dapat dibedakan menjadi :

1. Bank konvensional, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya,

memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

2. Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Quran dan hadits.

2.1.1.1 Fungsi Bank

Menurut Susilo (2000) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai :

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dan pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan

juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. Agent of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. Agent of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan, dan jasa penyelesaian tagihan

2.1.1.2 Peran Bank

Menurut Susilo (2000) bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah :

a. Pengalihan Aset (*aset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalihaset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus yang lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*likuidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efisien (*efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker (*brokerage*) adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya tinggi. Ekonomi biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.

2.1.2 Perbankan Syariah

2.1.2.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Suatu bentuk awal ekonomi pasar dan merkantilisme, yang oleh beberapa ekonom disebut sebagai "kapitalisme Islam", telah mulai berkembang antara abad ke-8 dan ke-12. Perekonomian moneter pada periode tersebut berdasarkan mata uang dinar yang beredar luas saat itu, yang menyatukan wilayah-wilayah yang sebelumnya independen secara ekonomi. Pada abad ke-20, kelahiran perbankan syariah tidak terlepas dari hadirnya dua gerakan renaisans Islam modern, yaitu gerakan-gerakan neorevivalis dan modernis. Sekitar tahun 1940-an, di Pakistan dan Malaysia telah terdapat

upaya-upaya pengelolaan dana jamaah haji secara non konvensional. Tahun 1963, Islamic Rural Bank berdiri di desa Mit Ghamr di Kairo, Mesir.

Perbankan syariah secara global tumbuh dengan kecepatan 10-15% per tahun, dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang konsisten di masa depan. Laporan dari International Association of Islamic Banks dan analisis Prof. Khursid Ahmad menyebutkan bahwa hingga tahun 1999 telah terdapat lebih dari 200 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, yaitu di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim serta negara-negara lainnya di Eropa, Australia, maupun Amerika. Diperkirakan terdapat lebih dari AS$ 822.000.000.000 aset di seluruh dunia yang dikelola sesuai prinsip-prinsip syariah, menurut analisis majalah *The Economist*. Ini mencakup kira-kira 0,5% dari total estimasi aset dunia pada tahun 2005. Analisis Perusahaan Induk CIMB Group menyatakan bahwa keuangan syariah adalah segmen yang paling cepat tumbuh dalam sistem keuangan global, dan penjualan obligasi syariah diperkirakan meningkat 24 persen hingga mencapai AS$ 25 miliar pada 2010.

2.1.2.2 Prinsip perbankan syariah

Menurut *http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah,* perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut :

1. Perniagaan atas barang-barang yang haram,
2. Bunga (ابر *riba*),
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (رسيم *maisir*), serta
4. Ketidakjelasan dan manipulatif (ررغ *gharar*).

Afzalur Rahman dalam bukunya *Islamic Doctrine on Banking and Insurance* (1980) berpendapat bahwa prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah, karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.

2.1.2.3 Produk perbankan syariah

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

a. Titipan atau simpanan

Al-Wadi'ah (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah. Bank Muamalat Indonesia-Shahibul Maal.

Deposito Mudharabah, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

b. Bagi hasil

Al-Musyarakah (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio

ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan mudharabah tidak ada.

Al-Mudharabah, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

Al-Muzara'ah, adalah bank memberikan pembiayaan bagi nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen.

Al-Musaqah, adalah bentuk lebih yang sederhana dari muzara'ah, di mana nasabah hanya bertanggung-jawab atas penyiramaan dan pemeliharaan, dan sebagai imbalannya nasabah berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

c. Jual beli

Bai' Al-Murabahah, adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah 500 juta, margin bank/keuntungan bank

100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.

Bai' As-Salam, Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Barang yang dibeli harus diukur dan ditimbang secara jelas dan spesifik, dan penetapan harga beli berdasarkan keridhaan yang utuh antara kedua belah pihak. Contoh: Pembiayaan bagi petani dalam jangka waktu yang pendek (2-6 bulan). Karena barang yang dibeli (misalnya padi, jagung, cabai) tidak dimaksudkan sebagai inventori, maka bank melakukan akad bai' as-salam kepada pembeli kedua (misalnya Bulog, pedagang pasar induk, grosir). Contoh lain misalnya pada produk garmen, yaitu antara penjual, bank, dan rekanan yang direkomendasikan penjual.

Bai' Al-Istishna', merupakan bentuk As-Salam khusus di mana harga barang bisa dibayar saat kontrak, dibayar secara angsuran, atau dibayar di kemudian hari. Bank mengikat masing-masing kepada pembeli dan penjual secara terpisah, tidak seperti As-Salam di mana semua pihak diikat secara bersama sejak semula. Dengan demikian, bank sebagai pihak yang mengadakan barang bertanggung-jawab kepada nasabah atas kesalahan pelaksanaan pekerjaan dan jaminan yang timbul dari transaksi tersebut.

d. Sewa

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Al-Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik sama dengan ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, namun dimasa akhir sewa terjadi pemindahan kepemilikan atas barang sewa.

e. Jasa

Al-Wakalah adalah suatu akad pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad (perwakilan) yang sesuai dengan prinsip prinsip yang di terapkan dalam syariat islam.

Al-Kafalah adalah memberikan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, dengan kata lain mengalihkan tanggung jawab seorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai jaminan.

Al-Hawalah adalah akad perpindahan dimana dalam prakteknya memindahkan hutang dari tanggungan orang yang berhutang menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar hutang (contoh: lembaga pengambilalihan hutang).

Ar-Rahn, adalah suatu akad pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad gadai yang sesuai dengan syariah.

Al-Qardh adalah salah satu akad yang terdapat pada sistem perbankan syariah yang tidak lain adalah memberikan pinjaman baik berupa uang ataupun lainnya tanpa mengharapkan imbalan atau bunga (riba . secara tidak langsung berniat untuk tolong menolong bukan komersial.

2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunkan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Secara garis besar perbandingan bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Perbedaan bank konvensional dan bank syariah

Bank Konvensional	Bank Syariah
• Investasi yang halal dan haram. • Memakai perangkat bunga. • Profit oriented. • Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur dan debitur. • Tidak terdapat dewan sejenis.	• Melakukan investasi – investasi yang halal saja. • Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. • Berorientasi pada keuntungan (profit oriented), kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. • Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. • Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.

2.1.4 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya 2 macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca, dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau lutang dan modal disajikan pada sisi pasiva. Laporan Laba Rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember). Dalam Laporan Laba Rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian.

Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut :

1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja mnanajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.1.4.1 Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Ada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain:

1. Bagi Masyarakat

   Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada

dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan. Selain itu dengan diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

2. Bagi Pemilik/Pemegang Saham

   Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.

3. Bagi Pemerintah

   Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis tersebut tidaklah mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Bahkan jika perlu akan ikut campur tangan langsung apabila ada suatu bank mengalami berbagai

kesulitan yang serius, dan sudah tentu hal ini pula cukup melegakan para penyimpan dana.

4. Bagi Perpajakan

   Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain dari itu dapat untuk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut pihak pajak juga akan dapat membandingkanya dengan bank-bank lain yang sejenis.

5. Bagi Karyawan

   Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatkan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat para karyawan tersebut merupakan faktor produksinya yang utama. Di samping itu dengan mengetahui perkembangan keuangannya para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank di mana ia bekerja.

6. Manajemen Bank

   Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam megelola sumber daya yang dimilikinya.

2.1.4.2 Unsur- unsur Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2013) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan " unsur utama dari laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Neraca

   Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening subgroup yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan. Neraca memberikan gambaran harta kekayaan, utang, dan modal bank, serta memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional bank selama periode tertentu. Laporan laba rugi dibangun berbasis akrual. Basis akrual adalah pendapatan dan biaya dicatat ketika terjadinya transaksi. Laporan laba rugi mencakup pendapatan, laba rugi, usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi bank.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas atau saldo laba merupakan penggabungan antara laporan laba rugi dan laporan neraca, dimana saldo laba awal dan akhir periode pada laporan perubahan ekuitas harus sama dengan yang ada di laporan neraca. Sedangkan pendapatan setelah pajak dan deviden yanng dibayarkan pada laporan perubahan ekuitas diambil dari laporan laba rugi.

4. Laporan Arus Kas

   Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar bank selama satu periode tertentu. Laporan arus kas dikembangkan

dengan berdasarkan prinsip kas, dimana semua transaksi akan dicatat apabila terdapat arus kas masuk dan keluar.

2.1.5 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda dengan menggunakan rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain, caranya adalah dengan menggunakan rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Harahap (2007) mengemukakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Muljono (2004) berpendapat bahwa tehnik-tehnik perhitungan yang digunakan dalam analisis laporan bank, dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara bank *assets*, bank *liabilities* dan bank *capital* yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari suatu bank. Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut yang digunakan dalam perbankan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya,

serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

2. Rasio Solvabilitas

Analisa solvabilitas bank atau secara teknis disebut juga *Analysis of Bank Capital* ini akan membahas secara bertahap tentang fungsi dari Bank Capital, cara pengukuran kebutuhan modal dan cara perhitungan ratio dari solvabilitas suatu bank, yang dikutip dari Mulyono (2004 : 110) sebagai berikut :

a. *Primary Ratio* adalah untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total *assets* yang masih dapat ditutup oleh *Equity Capital* yang tersedia, hingga ratio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang ada telah memadai.
b. *Capital Risk* untuk mengukur kemampuan permodalan dan cadangan peng-hapusan dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut serta gagalnya penagihan bunga.
c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ratio ini maksud dan pemakaiannya sama dengan rumus *capital ratio*, namun ada perbedaannya yang lebih diperluas dengan investasi pada surat-surat berharga. Yaitu akan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian atau kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.
d. *Deposit Risk Ratio* adalah mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh Capital Bank yang bersangkutan.

3. Rasio Efisiensi Usaha

Dengan ratio aktivitas, dapat diukur tingkat kegiatan suatu perusahaan apakah efisiensi atau tidak. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah :

a. *Leverage Multiplier Ratio* adalah mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh *revenue*
b. *Asset Utilization Ratio* adalah mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
c. *Earning asset to equity ratio* adalah mengukur perbandingan antara *earning asset* dengan modal bank.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah modal tertentu, dengan menggunakan beberapa ratio keuangan, antara lain :

a. *Gross profit margin* yaitu mengukur laba bruto per rupiah penjualan.
b. *Net profit margin* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.
c. *Gross Yield on Total Asset* yaitu mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
d. *Net income on total asset*, adalah kemampuan bank dalam mengelolah assetnya.
e. *Rate of return on loan* yaitu kemampuan perkreditan dalam menghasilkan pendapatan.

f. *Interest margin on earning asset* adalah kemampuan *earning asset* menghasilkan pendapatan.

Adapun bentuk pokok dari pada ratio keuangan ada enam yaitu :

1. Ratio likuiditas (*Liquiditas Ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Ratio solvabilitas (*Leverage Ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Ratio aktivitas/perputaran (*Activity Ratio*) mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.
4. Ratio rentabilitas (*Rentability Ratio*) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan pendapatan yang diterima
5. Ratio pertumbuhan (*Grow Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Ratio penjualan memberikan ukuran kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

2.1.6 Penilaian Kesehatan Keuangan Bank Menurut CAMELS

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa perbankan dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga hasil akhir penilaian tersebut dpat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 06/ 10/PBI/2004 pasal 1 ayat 4, Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor Capital (permodalan), Asset Quality (kualitas aset), Management (manajemen), Earning (rentabilitas), Liquidity (likuiditas), dan Sensitivity to Market Risk (sensitivitas terhadap risiko pasar) yang disingkat CAMELS. Penilaian terhaadap faktor tersebut secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Permodalan *(Capital)*

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk mengcover resiko saat itu dan mengantisipasi resiko di masa mendatang. Selain itu rasio ini juga dapat digunakan untuk melindungi nasabah dan mempromosikan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan. Rasio ini dapat

diperoleh dengan cara modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Dalam penelitian ini permodalan *(capital)* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diproksikan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR).* Semakin rendah nilai CAR maka keadaan bank tersebut semakin tidak baik. Penilaian terhadap faktor permodalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam meng*cover* aset bermasalah.
- kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Adapun Kriteria Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah :

Rasio	**Peringkat**
CAR ≥ 12%	1
9% ≤ CAR □ 12%	2
8% ≤ CAR □ 9%	3
6% ≤ CAR □ 8%	4
CAR □ 6%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

b) Kualitas Aset *(Asset Quality)*

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio yang meninjau asset dengan menggunakan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit atau *Non Performing Loan Ratio (NPL).* Semakin tinggi NPL maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Penilaian terhadap faktor kualitas aset sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Adapun kriteria peringkat komponen *Non Performing Loans Ratio (NPL)* adalah :

Rasio	**Peringkat**
NPL ≤ 2%	1
2% □ NPL ≤ 3%	2
3% □ NPL ≤ 6%	3
6% □ NPL ≤ 9%	4
NPL □9%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

c) Manajemen *(Management)*

Dalam penelitian ini manajemen *(management)* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonsia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diproksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM).* Semakin rendah nilai NPM maka keadaan bank tersebut semakin tidak baik. Penilaian terhadap faktor manajemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut. Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum

mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Adapun kriteria peringkat komponen *Net Profit Margin (NPM)* adalah :

Rasio	**Peringkat**
NPM ≥ 100%	1
81% ≤ NPM □ 100%	2
66% ≤ NPM □ 81%	3
51% ≤ NPM □ 66%	4
NPM □ 51%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

d) Rentabilitas *(Earning)*

Dalam penelitian ini rentabilitas *(earning)* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets Ratio (ROA)* dan *Return On Equity Ratio (ROE).* Semakin besar ROA dan ROE, semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank;
- perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Adapun kriteria peringkat komponen *Return On Assets Ratio (ROA)* dan *Return On Equity Ratio (ROE)* adalah :

Kriteria Peringkat Komponen *Return On Assets Ratio (ROA)*

Rasio	**Peringkat**
ROA □ 1,5%	1
1,25% □ ROA ≤ 1,5%	2
0,5% □ ROA ≤ 1,25%	3
0 % □ ROA ≤ 0,5%	4
ROA ≤ 0%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Kriteria Peringkat Komponen *Return On Equity Ratio (ROE):*

Rasio	Peringkat
ROE □ 15%	1
12,5% □ ROE ≤ 15%	2
5% □ ROE ≤ 12,5%	3
0 % □ ROE ≤ 5%	4
ROE ≤ 0%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

e) Likuiditas *(Liquidity)*

Dalam penelitian ini likuiditas *(liquidity)* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diproksikan dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR).* Semakin tinggi LDR, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Penilaian terhadap faktor likuiditas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf e meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;
- kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management*/ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Adapun kriteria Peringkat Komponen *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut :

Rasio	Peringkat
50% < LDR ≤ 75%	1
75% < LDR ≤ 85%	2
85% < LDR ≤ 100%	3
100% < LDR ≤ 120%	4
LDR > 120%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

f) Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar *(Sensitivity To Market Risk)*

Faktor terakhir dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal juga dengan sebutan *sensitivity to market risk*. Faktor ini merupakan faktor yang baru ditambahkan pada tahun 2004 yang berdasar pada SE BI No 6/23/DPNP 31 Mei 2004, dari yang sebelumnya adalah rasio keuangan model CAMEL. Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap resiko pasar yang terjadi. Resiko pasar itu sendiri adalah resiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh sebuah bank.

Dalam penelitian ini Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar *(Sensitivity To Market Risk)* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diproksikan dengan menggunakan *Market Risk (MR).* Semakin rendah nilai MR maka keadaan bank tersebut semakin tidak baik. Penilaian terhadap

faktor sensitivitas terhadap risiko pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf f meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- kemampuan modal Bank dalam meng*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Adapun Kriteria Peringkat Komponen *Market Risk (MR)* adalah :

Rasio	**Peringkat**
MR ≥ 12%	1
10% ≤ MR □ 12%	2
8% ≤ MR □ 10%	3
6% ≤ MR □ 8%	4
MR □ 6%	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Untuk penetapan peringkat setiap komponen dilakukan perhitungan dan analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen yang dinilai. Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing komponen selanjutnya ditentukan peringkat komposit sebagai berikut :

a) Peringkat Komposit 1 (PK 1), mencerminkan bahwa bank tergolong **sangat sehat** dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

b) Peringkat Komposit 2 (PK 2), mencerminkan bahwa bank tergolong **sehat** dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

c) Peringkat Komposit 3 (PK 3), mencerminkan bahwa bank tergolong **cukup sehat**, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk, yang dapat terjadi apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

d) Peringkat Komposit 4 (PK 4), mencerminkan bahwa bank tergolong **kurang sehat** dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius, atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan. Apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif, berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

e) Peringkat Komposit 5 (PK 5), mencerminkan bahwa bank tergolong **tidak sehat** dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari beberapa sumber yang menjadi acuan sekaligus referensi terkait dengan kesehatan bank. Rasio yang digunakan dan juga alat anaalisis yang digunakan juga tidak jauh berbeda, yaitu menggunakan rasio CAMELS, namun pada penelitian sebelumnya rasio *management* dan *sensitivity to market risk* jarang digunakan dan juga obyek yang diteliti juga berbeda. Berikut beberapa sumber dan referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Wahyuni (2009) meneliti tingkat kesehatan keuangan industri perbankan BUMN sebelum dan sesudah go public. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa bank-bank yang masuk kategori bank BUMN menunjukkan hasil yang tidak terlalu signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun dari hasil penelitian diketahui bahwa bank-bank yang diteliti tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan saat sebelum *go public*.

Susanti (2007) meneliti tentang komparasi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Niaga selama periode Maret 2002 sampai dengan September 2006, menyimpulkan bahwa selama periode penelitian kinerja BSM cukup baik, yaitu mayoritas berada pada kriteria cukup sehat dan sehat. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai keadaan kesehatan antara BSM dan Bank Niaga. Hal ini disebabkan karena kedua bank tersebut sama-sama berada pada keadaan yang sama, yaitu cukup sehat dan sehat. Namun demikian, jika dilihat dari skor CAMEL menunjukkan bahwa BSM sedikit lebih baik dibanding Bank Niaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2009) mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia menghasilkan kesimpulan

bahwa berdasarkan skor total CAMEL ketiga Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) masuk dalam kategori bank yang sehat. Meskipun memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda namun secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Mahardika dan Isynuwardhana menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia tahun 2009-2011, terdapat tiga kesimpulan yang berbeda, pertama : tingkat kesehatan Bank Konvensional sebagian besar tergolong sangat sehat. Kedua : tingkat kesehatan Bank Syariah lebih fluktuatif terutama pada Bank BRI Syariah yang masi terlihat sangat labil untuk dapat berdiri sendiri sebagai bank umum. Bank Syariah Mandiri tergolong sangat sehat mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Dan yang ketiga adalah Bank umum syariah hasil dari *spin-off* konvensionalnya memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda dibandingkan dengan konvensionalnya, karena setiap bank memiliki masing-masing kelemahan di rasio-rasio yang berbeda.

Fitriasih (2012) menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan perbankan konvensional memiliki nilai kualitas diatas perbankan syariah pada CAR, NPL, ROA dan BOPO, tetapi sebagian besar nilai rasio ROE dan LDR perbankan syariah memiliki kualitas yang lebih baik dari perbankan konvensional.

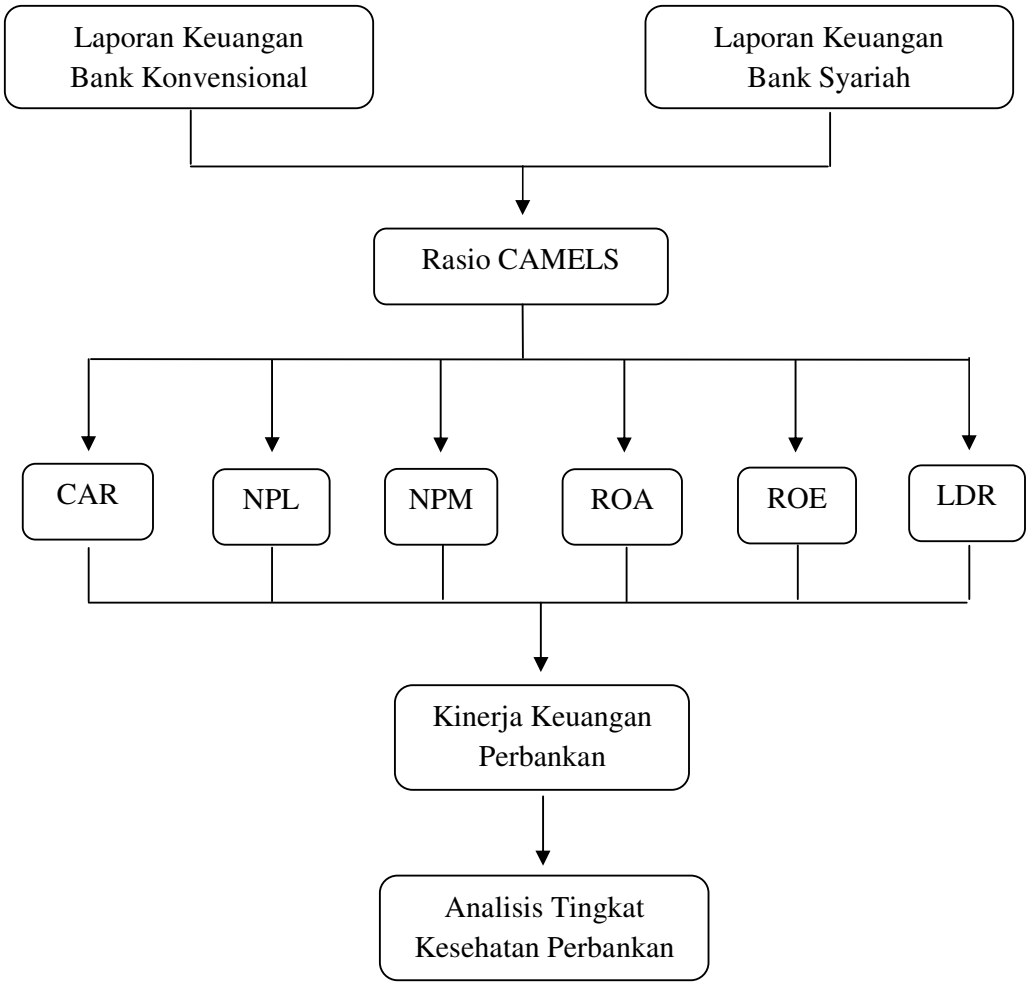
Hodijah (2008), yang membandingkan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada bank muammalat, bank

syariah mandiri dan bank mega syariah Indonesia. Hasil analisis pada rasio likuiditas secara umum ketiga bank syariah (dengan menggunakan *Loan to Deposit* Ratio) masih berada dibawah standar yang ditoleransi oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan ketiga bank tersebut cukup likuid. Sementara hasil analisis pada rasio solvabilitas secara umum dengan menggunakan *Primary Ratio* menunjukkan pengelolaan dan pemilikan modal dari ketiga bank masih belum baik. Hasil analisis pada rasio rentabilitas, penilaian kinerja berdasarkan *Return On Equity* pada Bank Mega Syariah tidak baik karena mengalami penurunan diakhir periode. Sedangkan untuk Bank Muammalat dan Bank Mandiri Syariah berada diatas standar rasio minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

Fariza (2011) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio CAR, ROA dan LDR. Untuk rasio NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Ardiyana (2009) menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada periode 2007-2009. Hasilnya secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Nilai rasio bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada bank *Syari'ah* Mandiri namun untuk pertumbuhan rasio bank *syari'ah* Mandiri lebih unggul dari pada bank Mandiri Tbk. Pada Uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah pada rasio CAR, ROA, dan LDR. Sedangkan untuk rasio KAP, PPAP, NPM dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan CAR yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H2 : Ada perbedaan NPL yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H3 : Ada perbedaan NPM yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H4 : Ada perbedaan ROA yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H5 : Ada perbedaan ROE yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H6 : Ada perbedaan LDR yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang dibutuhkan dan dibatasi pada tipe tertentu atau menyesuaikan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Didalam *purposive sampling*, populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Bank Konvensional, Bank tersebut tercatat pada *Indonesian Capital Market Directory*. Sedangkan untuk Bank Syariah tercatat di web Bank Indonesia.
2. Bank menerbitkan laporan keuangan pada periode waktu yang akan diteliti, yaitu tahun 2010-2012.
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit.

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 43, yang terdiri dari 32 Bank Konvensional dan 11 Bank Syariah. Daftar sampel bank dapat dilihat pada lampiran.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan ialah laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah. Data tersebut diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan *bi.go.id* serta data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* yang terdapat di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder melalui laporan keuangan, jurnal, artikel, makalah, dan bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Varibel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio CAMELS, yang terdiri dari :

1. **Permodalan *(Capital)***

   Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Budhijono dan Wibowo, 2011).

CAR dihitung sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

Modal = Modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan yang didasarkan dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPPM)

Modal inti = terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak.

Modal pelengkap = terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya dipersamakan dengan modal.

ATMR = Tagihan Bersih × Bobot Risiko

Kategori Tagihan Bersih meliputi = (i) Tagihan Kepada Pemerintah; (ii) Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik; (iii) Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional; (iv) Tagihan Kepada Bank; (v) Kredit Beragun Rumah Tinggal; (vi) Kredit Beragun Properti Komersial; (vii) Kredit Pegawai atau Pensiunan; (viii) Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel; (ix) Tagihan Kepada Korporasi; (x) Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo; (xi) Aset Lainnya.

Bobot Risiko ditetapkan berdasarkan = (i) peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio; atau (ii) persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

2. Kualitas Aset *(Asset Quality)*

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian aset berguna untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. NPL Merupakan Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah, *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPL didapat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit Bermasalah, terdiri dari :

Kurang Lancar = Apabila telah melebihi jangka waktu 1 tahun namun belum melebihi 4 tahun

Kredit Diragukan = Apabila telah melebihi jangka waktu 4 tahun dan belum melebihi jangka waktu 5 tahun

Macet = Apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun atau belum ditarik kembali meski perusahaan debitur telah memiliki laba kumulatif.

Total Kredit = Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain).

3. Manajemen (Management)

Penilaian manajemen berguna untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat, terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen risiko. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsure kerahasian bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Rhomy, 2011). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPM = Net Profit Margin

Pendapatan Operasional = Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan Selain bunga.

Pendapatan Selain Bunga meliputi = Termasuk keuntungan (kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai dan penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah.

4. Rentabilitas *(Earning)*

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung rasio rentabilitas digunakan beberapa komponen sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA), sebagai rasio penunjang untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\ \%$$

b. *Return On Equity* (ROE), sebagai rasio *observed* untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan laba. ROE mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan dan selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Dendawijaya, 2009:119). Untuk menghitung ROE, dapat digunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

Modal inti = terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak. Modal inti dapat berupa : (i) modal disetor; (ii) agio saham; (iii) cadangan umum; (iv) cadangan tujuan; (v) laba yang ditahan; (vi) laba tahun lalu; (vii) laba tahun berjalan; (viii) bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

5. Likuiditas *(Liquidity)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah, dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Budhijono dan Wibowo, 2011).

LDR dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

Total Kredit = Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)

Total Dana Pihak Ke Tiga = Giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini berkaitan dengan penilaian kesehatan perusahaan/ bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan perusahaan / bank. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan pada perbankan, yaitu rasio Permodalan (*capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen *(Management)*, Rentabilitas (*Earning*) dan Likuditas (*Liquidit*y).

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif.

   Analisis deskriptif merupakan deskripsi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dan juga deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata , standar deviasi, nilai maksimun dan nilai minimum.

2. Menghitung variabel CAR, NPL, NPM, ROA, ROE dan LDR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.

3. Pengujian Hipotesis

   Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T dua sampel (*independent sample t test*). *Independent sample t test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan. Tahapan pertama adalah menguji apakah varians dari 2 populasi bisa dianggap sama atau

diasumsikan homogen. Pengujian kesamaan varians dilakukan melalui uji F. Hipotesis untuk pengujian varians :

Ho = kedua varians populasi adalah homogen

Ha = kedua varians populasi adalah tidak homogen

Dengan syarat :

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

Tahapan yang kedua adalah uji hipotesis. Adapun langkah - langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Formula Uji Hipotesis

HO_1 : Tidak ada perbedaan CAR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H1 : Ada perbedaan CAR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

HO_2 : Tidak ada perbedaan NPL secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H2 : Ada perbedaan NPL secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

HO_3 : Tidak ada perbedaan NPM secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H3 : Ada perbedaan NPM secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

HO_4 : Tidak ada perbedaan ROA secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H4 : Ada perbedaan ROA secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

HO_5 : Tidak ada perbedaan ROE secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H5 : Ada perbedaan ROE secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

HO_6 : Tidak ada perbedaan LDR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H6 : Ada perbedaan LDR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

b. Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang ditolelir (level of significant) yang digunakan adalah 5%.

c. Kriteria penilaian

Ho diterima apabila probabilitas > 0,05. Artinya tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ho ditolak apabila probabilitas ≤ 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesehatan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Untuk Bank Konvensional, Bank tersebut tercatat pada *Indonesian Capital Market Directory*. Sedangkan untuk Bank Syariah tercatat di web Bank Indonesia. Dari kriteria yang digunakan diperoleh sampel sebanyak 43, yang terdiri dari 32 Bank Konvensional dan 11 Bank Syariah.

Dalam bab ini akan dibahas tahap-tahap pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Setelah ditabulasi kemudian diinterprestasikan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T Test* untuk mengetahui perbandingan antar variabel keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan deskripsi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dan juga deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata , standar deviasi, nilai maksimun dan nilai minimum. Variabel-variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif adalah CAR, NPL, NPM, ROA, ROE dan juga LDR yang merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah maupun Bank Konvensional.

Tahap pertama dalam analisis ini adalah mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan *(annual report)* yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id dan bi.go.id. Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan metode CAMELS dan diolah menggunakan SPSS. Setelah dianalisis, variabel-variabel diatas lalu dibandingkan dengan variabel yang sama antar Bank Syariah dan Bank Konvensional, dengan periode yang sama pula, yaitu tahun 2010-2012. Sehingga nantinya akan diketahui apakah ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Syariah dan Bank Konvensional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Konvensional	32	10.49	25.20	16.2969	3.55508
CAR Syariah	11	12.29	51.27	26.9764	16.16893
NPL Konvensional	32	.00	5.46	1.6691	1.40491
NPL Syariah	11	1.23	5.04	2.9564	.97562
NPM Konvensional	32	-58.23	69.64	22.9922	19.73593
NPM Syariah	11	.73	34.92	9.9445	9.69084
ROA Konvensional	32	-5.56	4.91	1.8097	1.75934
ROA Syariah	11	.58	3.64	1.6082	1.07285
ROE Konvensional	32	-41.82	41.66	14.7206	14.02181
ROE Syariah	11	1.95	65.50	14.7909	19.51936
LDR Konvensional	32	51.30	103.96	79.2231	11.95056
LDR Syariah	11	9.46	226.34	62.9945	61.09734
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2014.

4.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel CAR Bank Konvensional pada tahun penelitian memiliki *mean* sebesar 16.2969, nilai minimum sebesar 10.49, nilai maksimum sebesar 25.20, dan standar deviasi sebesar 3.55508. Standar deviasi sebesar 3.55508 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional adalah sebesar 3.55508 dari nilai rata-rata *(mean).*

Selain itu, variabel CAR Bank Syariah dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 26.9764, nilai minimum sebesar 12.29, nilai maksimum sebesar 51.27, dan standar deviasi sebesar 16.16893. Standar deviasi sebesar 16.16893 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah adalah sebesar 16.16893 dari nilai rata-rata *(mean).*

4.1.2. *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel NPL Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 1.6691, nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 5.46, dan standar deviasi sebesar 1.40491. Standar deviasi sebesar 1.40491 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional adalah sebesar 1.40491 dari nilai rata-rata *(mean).*

Selain itu, variabel NPL Bank Syariah dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 2.9564, nilai minimum sebesar 1.23, nilai maksimum sebesar 5.04, dan standar deviasi sebesar 0.97562. Standar deviasi sebesar 0.97562 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Non Performing Loan* (NPL) Bank Syariah adalah sebesar 0.97562 dari nilai rata-rata *(mean).*

4.1.3. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel NPM Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 22.9922, nilai minimum sebesar -58.23, nilai maksimum sebesar 69.64, dan standar deviasi sebesar 19.73593. Standar deviasi sebesar 19.73593 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional adalah sebesar 19.73593 dari nilai rata-rata *(mean)*.

Selain itu, variabel NPM Bank Syariah dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 9.9445, nilai minimum sebesar 0.73, nilai maksimum sebesar 34.92, dan standar deviasi sebesar 9.69084. Standar deviasi sebesar 9.69084 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah adalah sebesar 9.69084 dari nilai rata-rata *(mean)*.

4.1.3. *Return on Assets* (ROA)

Variabel ROA Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 1.8097, nilai minimum sebesar -5.56, nilai maksimum sebesar 4.91, dan standar deviasi sebesar 1.75934. Standar deviasi sebesar 1.75934 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional adalah sebesar 1.75934 dari nilai rata-rata *(mean)*.

Selain itu, variabel ROA Bank Syariah dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 1.6082, nilai minimum sebesar 0.58, nilai maksimum sebesar 3.64, dan standar deviasi sebesar 1.07285. Standar deviasi sebesar 1.07285 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah adalah sebesar 1.07285 dari nilai rata-rata *(mean)*.

4.1.4. *Return on Equity* (ROE)

Selain itu, Variabel ROE Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 14.7206, nilai minimum sebesar -41.82, nilai maksimum sebesar 41.66 dan standar deviasi sebesar 14.02181. Standar deviasi sebesar 14.02181 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 14.02181 dari nilai rata-rata *(mean).*

Selain itu, variabel ROE Syariah dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 14.7909, nilai minimum sebesar 1.95, nilai maksimum sebesar 65.50, dan standar deviasi sebesar 19.51936. Standar deviasi sebesar 19.51936 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Return on Equity* (ROE) Bank Mandiri adalah sebesar 19.51936 dari nilai rata-rata *(mean).*

4.1.5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel LDR Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 79.2231, nilai minimum sebesar 51.30, nilai maksimum sebesar 103.96, dan standar deviasi sebesar 11.95056. Standar deviasi sebesar 11.95056 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional adalah sebesar 11.95056 dari nilai rata-rata *(mean).*

Selain itu, Variabel LDR Bank Syariah dari tahun 2010-2012 memiliki *mean* sebesar 62.9945, nilai minimum sebesar 9.46, nilai maksimum sebesar 226.34, dan standar deviasi sebesar 61.09734. Standar deviasi sebesar 61.09734 mencerminkan bahwa tingkat penyimpangan nilai variabel *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) Bank Syariah adalah sebesar 61.09734 dari nilai rata-rata *(mean).*

4.2. Analisis Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

4.2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.2 berikut menunjukkan data hasil perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah dan perubahan rasio CAR periode 2010-2012 (dalam persen):

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
CAR	17,76%	15,22%	15,90%	16,29%	26,50%	31,47%	23,14%	27,03%
PERUBAHAN		-0,14%	0,04%			0,19%	-0,26%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa CAR Bank Konvensional tahun 2010 sebesar 17,76%, artinya 17,76% dari ATMR adalah modal yang tersedia dari Bank Syariah Mandiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari ATMR dijamin oleh modal sebesar 0,1776. Bank Konvensional mempunyai kinerja keuangan yang fluktuatif, terlihat dari penurunan CAR tahun 2011 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012 yang disebabkan oleh peningkatan ATMR. Selain itu jika dilihat dari nilai *mean* rasio CAR yang sebesar 16,29%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat.

Dari tabel tersebut dapat diketahui juga bahwa CAR Bank Syariah 2010 sebesar 26.50%, artinya 26.50% dari ATMR adalah modal yang tersedia dari Bank Syariah. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari ATMR

dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,2650. Bank Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang fluktuatif, terlihat dari kenaikan CAR pada tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan modal yang berimbang dengan peningkatan ATMR, dan pada tahun 2012 Bank Syariah mengalami penurunan. Selain itu jika dilihat dari nilai *mean* rasio CAR yang sebesar 27,03%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat. Namun, walaupun kedua bank tersebut berada pada golongan sangat sehat, Bank Syariah lebih unggul dibandingkan Bank Konvensional, karena nilai mean CAR Bank Syariah lebih tinggi dari nilai mean CAR Bank Konvensional.

4.2.2. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.3 berikut menunjukkan data hasil perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Bank Konvensional dan Bank Syariah dan perubahan rasio NPL periode 2010-2012 (dalam persen) :

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
NPL	1,91%	1,56%	1,54%	1,67%	3,22%	2,94%	2,71%	2,96%
PERUBAHAN		-0,18%	-0,01%			-0,09%	-0,08%	

Berdasarkan tabel diatas, Bank Konvensonal mempunyai kinerja yang cukup baik karena selama tahun penelitian, rasio NPL yang melekat pada bank konvensional mengalami penurunan. Karena semakin rendah rasio NPL maka kinerja suatu bank semakin baik. Selain itu, jika dilihat dari nilai *mean* rasio NPL yaitu sebesar 1,67%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat.

Dari tabel tersebut dapat diketahui juga bahwa kinerja Bank Syariah juga mengalami penurunan pada tahun penelitian. Hal ini juga berarti bahwa pada tahun tersebut Bank Syariah mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola kredit bermasalah. Selain itu jika dilihat dari nilai *mean* rasio NPL yaitu 2,96%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat kedua yakni tergolong sehat.

4.2.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.4 berikut menunjukkan data hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah dan perubahan rasio NPM periode 2010-2012 (dalam persen) :

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
NPM	18,76%	25%	25,34%	22,99%	6,72%	11,35%	12,57%	10,22%
PERUBAHAN		0,33%	0,02%			0,69%	0,11%	

Berdasarkan tabel diatas, kinerja Bank Konvensonal mengalami fluktuasi jika dilihat dari rasio NPM. Pada tahun 2010-2012 NPM Bank Konvensional mengalami kenaikan terus-menerus, hal ini tentu saja menjadi kabar baik bagi perbankan konvensional, karena semakin tinggi NPM mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank. Namun, jika dilihat dari nilai *mean* rasio NPM Bank Konvensonal yaitu hanya sebesar 22,99%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat kelima yang berarti tidak sehat dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Sama halnya dengan kinerja Bank Syariah yang meskipun mengalami kenaikan setiap tahunnya pada rasio NPMnya, namun jika dilihat dari nilai *meannya* yang sebesar 10,22%, Bank Syariah belum bisa dikatakan sehat, karena berada diperingkat kelima.

4.2.4. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 4.5 berikut menunjukkan data hasil perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah dan perubahan rasio ROA periode 2010-2012 (dalam persen) :

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
ROA	1,51%	1,82%	2,12%	1,82%	1,06%	1,95%	1,81%	1,61%
PERUBAHAN		0,21%	0,16%			0,83%	-0,08%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ROA Bank Konvensional mengalami kenaikan secara terus-menerus selama periode penelitian. ROA tahun 2010 menunjukkan nilai 1,51%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- dari asset, menghasilkan laba sebesar Rp.0,0151. Jika dilihat dari nilai *mean* rasio ROA yaitu sebesar 1,82% , dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat baik/sangat sehat.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa kinerja Bank Syariah mengalami fluktuasi. Dilihat dari ROA tahun 2010 menunjukkan nilai 1,06%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- dari asset, menghasilkan laba sebesar Rp.0,0106. Pada tahun 2011, ROA mengalami mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya EBT yang berimbang dengan peningkatan total aset, akan tetapi tahun 2012 turun menjadi 1,81%, penurunan yang disebabkan

perolehan EBT menurun, sedangkan total asetnya mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari nilai *mean* rasio ROA yaitu 1,61%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat. Walaupun keduan bank tersebut berada pada peringkat pertama, namun jika dilihat dari nilai *mean*nya, ROA Bank Konvensional lebih unggul dibandingkan ROA Bank Syariah.

4.2.5. *Return on Equity* (ROE)

Tabel 4.6 berikut menunjukkan data hasil perhitungan rasio *Return on Equity* (ROE) Bank Konvensional dan Bank Syariah dan perubahan rasio ROE periode 2010-2012 (dalam persen) :

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
ROE	13,46%	13,81%	16,82%	14,70%	11,71%	13,53%	19,13%	14,79%
PERUBAHAN		0,03%	0,22%			0,14%	0,29%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ROE Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 terus mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ROE tahun 2010 sebesar 13,46%, hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,- dari modal inti mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1346. Rasio ROE tahun 2011-2012 mengalami kenaikan yang disebabkan karena meningkatnya modal inti yang diimbangi dengan peningkatan laba bersih. Jika dilihat dari nilai *mean* rasio ROE yaitu sebesar 14,70%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat kedua yakni tergolong sehat.

Kinerja Bank Syariah mengalami kenaikan jika dilihat dari ROE tahun 2010-2012. ROE tahun 2010 sebesar 11,71%, hal ini menunjukkan setiap Rp.

1,- dari modal inti mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1171. Rasio ROE mengalami peningkatan karena meningkatnya laba bersih yang berimbang dengan meningkatnya modal inti. Selain itu jika dilihat dari nilai *mean* rasio ROE yang sebesar 14,79%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat kedua yakni tergolong sehat.

4.2.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 4.7 berikut menunjukkan data hasil perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah dan perubahan rasio LDR periode 2010-2012 (dalam persen) :

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
LDR	76,00%	78,70%	83,22%	79,31%	80,25%	63,20%	45,54%	62,99%
PERUBAHAN		3,43%	5,43%			-0,21%	-0,39%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa LDR Bank Konvensional dari tahun 2010-2012 mengalami kenaikan, hal ini tentunya tidak baik bagi bank konvensional, karena Semakin tinggi LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Namun, jika dilihat dari mean LDR yaitu 79,31% Bank Konvensional masih berada pada peringkat kedua, yakni tergolong sehat.

Dapat dilihat juga bahwa LDR Bank Syariah dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 LDR Syariah mencapai 80,25%, hal ini berarti bahwa 80,25% dari dana pihak ketiga merupakan kredit yang diberikan oleh Bank Syariah. Namun, pada tahun 2011 dan 2012 LDR Bank

Syariah mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan DPK yang tidak disertai dengan peningkatan kredit yang diberikan Bank Syariah. Selain itu jika dilihat dari nilai *mean* rasio LDR yaitu sebesar 62,99%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat baik/sangat sehat.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara rasio bank konvensional dengan bank syariah dilakukan Uji T. Uji T dua sampel (*independent sample t test*) dilakukan dua tahapan. Tahapan pertama adalah menguji apakah varians dari 2 populasi bisa dianggap sama atau diasumsikan homogen. Pada dasarnya uji t mensyaratkan adanya kesamaan varians dari 2 populasi yang diuji. Pengujian kesamaan varians dilakukan melalui uji F.

Hipotesis untuk pengujian varians :

Ho = kedua varians populasi adalah homogen

Ha = kedua varians populasi adalah tidak homogen

Dengan syarat :

Jika nilai probabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

.

Tabel Uji F

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig
CAR	Equal variances assumed	50.059	.000
	Equal variances not assumed		
NPL	Equal variances assumed	2.564	.117
	Equal variances not assumed		
NPM	Equal variances assumed	.918	.344
	Equal variances not assumed		
ROA	Equal variances assumed	.177	.676
	Equal variances not assumed		
ROE	Equal variances assumed	1.839	.183
	Equal variances not assumed		
LDR	Equal variances assumed	16.708	.000
	Equal variances not assumed		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa probabilitas CAR 2010-2012 adalah 0.000, karena probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian kedua varians populasi memiliki sifat tidak homogen

Probabilitas NPL tahun 2010-2012 adalah 0.117, karena probabilitas > 0.05 maka Ho diterima, dengan demikian kedua varians populasi memiliki sifat homogen.

Probabilitas NPM tahun 2010-2012 adalah 0.344, karena probabilitas > 0.05 maka Ho diterima, dengan demikian kedua varians populasi memiliki sifat homogen.

Probabilitas ROA tahun 2010-2012 adalah 0.676, karena probabilitas > 0.05 maka Ho diterima, dengan demikian kedua varians populasi memiliki sifat homogen.

Probabilitas ROE tahun 2010-2012 adalah 0.183, karena probabilitas >0.05 maka Ho diterima. Dengan demikian kedua varians populasi memiliki sifat homogen.

Probabilitas LDR tahun 2010-2012 adalah 0.000 karena probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian kedua varians populasi memiliki sifat tidak homogen.

Tabel

Independent Sample T Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	-3.568	41	.001	-1.067.949	299.279	-1.672.354	-463.544
	Equal variances not assumed	-2.173	10.334	.054	-1.067.949	491.546	-2.158.399	.22501
NPL	Equal variances assumed	.821	41	.416	.36452	.44397	-.53210	126.114
	Equal variances not assumed	1.115	34.939	.272	.36452	.32689	-.29914	102.817
NPM	Equal variances assumed	2.095	41	.042	1.304.764	622.693	.47211	2.562.317
	Equal variances not assumed	2.867	35.539	.007	1.304.764	455.078	381.407	2.228.121
ROA	Equal variances assumed	.356	41	.724	.20151	.56585	-.94125	134.426
	Equal variances not assumed	.449	29.031	.657	.20151	.44874	-.71622	111.923
ROE	Equal variances assumed	-.013	41	.990	-.07028	543.248	-1.104.141	1.090.084
	Equal variances not assumed	-.011	13.723	.991	-.07028	638.600	-1.379.286	1.365.229
LDR	Equal variances assumed	1.455	41	.153	1.622.858	1.115.401	-629.741	3.875.456
	Equal variances not assumed	.875	10.264	.401	1.622.858	1.854.228	-2.494.251	5.739.966

4.3.1 Pengujian Hipotesis CAR

Pada pengujian menggunakan t test dengan varians tidak homogen, maka nilai yang diambil adalah *equal variances not assumed,* maka rumusan hipotesisnya :

HO_1 : Tidak ada perbedaan CAR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H1 : Ada perbedaan CAR secara signifikan antara antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan α = 5% diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,054. Jadi dapat disimpulkan bahwa 0,054 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan nilai CAR yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Dengan demikian hipotesis

yang pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai CAR yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional "Tidak Terbukti"

Hasil tidak signifikan dari penelitian ini dapat disebabkan karena Bank Syariah maupun Bank Konvensional memilki komponen modal inti dan modal pelengkap yang hampir sama. Sehingga menghasilkan tidak terdapat perbedaan antara CAR bank syariah dengan CAR bank konvensional.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasih (2011) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifkan antara CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.

4.3.2 Pengujian Hipotesis NPL

Pada pengujian menggunakan t test dengan varians homogen, maka nilai yang diambil adalah *equal variances assumed,* rumusan hipotesisnya :

HO_2 : Tidak ada perbedaan NPL secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H2 : Ada perbedaan NPL secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0.416. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Sig (2-tailed)* < 0,05, maka keputusan yang diambil adalah Ho diterima. Artinya, tidak ada perbedaan nilai NPL yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai NPL yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional "Tidak Terbukti".

Hasil tidak signifikan dari penelitian ini dapat disebabkan karena rata-rata (mean) NPL Bank Syariah yakni sebesar 2,96%, tidak berbeda jauh dengan Bank Konvensional yakni sebesar 1,67%. . Selain itu, rasio NPL Bank Syariah maupun Bank Konvensional mengalami penurunan hampir disetiap tahunnya dikarenakan total kredit bermasalah semakin menurun, sehingga kinerja kedua bank tersebut mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena Bank Syariah maupun Bank Konvensional telah memperbaiki kempuan dalam mengelola kredit bermasalah melalui perbaikan kualitas aktiva produktif dengan cara antara lain restrukturisasi kredit maupun melakukan penagihan kredit kurang lancar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariza (2011), dimana tidak terdapat perbedaan rasio NPL yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.

4.3.3 Pengujian Hipotesis NPM

Pada pengujian menggunakan t test dengan varians homogen, maka nilai yang diambil adalah *equal variances assumed,* rumusan hipotesisnya :

HO_3 : Tidak ada perbedaan NPM secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H3 : Ada perbedaan NPM secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0.042. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Sig (2-tailed)* < 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai

NPM yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional "Terbukti".

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyana (2009) dengan judul "Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 200 dengan Menggunakan Metode CAMEL" yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio NPM.

4.3.4 Pengujian Hipotesis ROA

Pada pengujian menggunakan t test dengan varians homogen, maka nilai yang diambil adalah *equal variances assumed,* rumusan hipotesisnya :

HO_4 : Tidak ada perbedaan ROA secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H4 : Ada perbedaan ROA secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan α = 5% diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,724. Jadi dapat disimpulkan bahwa 0,724 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan nilai ROA yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai ROA yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional "Tidak Terbukti"

Hasil tidak signifikannya peneitian ini disebabkan karena kedua bank baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional selama tahun 2010-2012 memiliki

pertumbuhan yang cukup baik, seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah asset Bank Syariah dan Bank Konvensional di setiap tahunnya.. Dapat dikatakan juga bahwa antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga tidak menghasilkan profitabilitas yang berbeda secara garis besar antara bank syariah dengan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariza (2011), dimana tidak terdapat perbedaan rasio ROA yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.

4.3.5 Pengujian Hipotesis ROE

Pada pengujian menggunakan t test dengan varians tidak homogen, maka nilai yang diambil adalah *equal variances not assumed,* maka rumusan hipotesisnya :

HO_5 : Tidak ada perbedaan ROE secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H5 : Ada perbedaan ROE secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan α = 5% diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,990. Jadi dapat disimpulkan bahwa 0,990 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan nilai ROE yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai ROE yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional “Tidak Terbukti”

Hasil tidak signifikannya ROE kemungkinan disebabkan karena Bank Syariah maupun Bank Konvensional telah memiliki segmen pasar yang tumbuh dengan baik khususnya tahun 2010-2012, sehingga kedua bank telah mampu mengoptimalkan jumlah pendapatan bank sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasih (2011) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari ROE maka kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

4.3.6 Pengujian Hipotesis LDR

Pada pengujian menggunakan t test dengan varians tidak homogen, maka nilai yang diambil adalah *equal variances not assumed,* maka rumusan hipotesisnya :

HO_6 : Tidak ada perbedaan LDR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

H6 : Ada perbedaan LDR secara signifikan antara tingkat kesehatan keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan α = 5% diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,401. Jadi dapat disimpulkan bahwa 0,401 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan nilai LDR yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai LDR yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional “Tidak Terbukti”.

Hasil tidak signifikannya LDR kemungkinan disebabkan karena Bank Syariah maupun Bank Konvensional sama-sama menjaga liquditasnya dengan baik, hal ini dapat terlihat dari perbandingan jumlah kredit dengan perolehan dana pihak ketiga antara Bank Syariah maupun Bank Konvensional yang tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyana (2011), dimana terdapat perbedaan rasio LDR yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional pada periode penelitian.

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Perbandingan Tingkat **Kesehatan Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional**

	BANK	*Sig 2 Tailed*	Mean	Hasil	Kesimpulan
CAR	Bank K	0.054	16.2969	Ho Diterima	Tidak ada perbedaan nilai CAR yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
	Bank S		26.9764		
NPL	Bank K	0.416	1.6691	Ho Diterima	Tidak ada perbedaan nilai NPL yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
	Bank S		2.9564		
NPM	Bank K	0.042	22.9922	Ho Ditolak	Ada perbedaan nilai NPM yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
	Bank S		9.9445		
ROA	Bank K	0.724	1.8097	Ho Diterima	Tidak ada perbedaan nilai ROA yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
	Bank S		1.6082		
ROE	Bank K	0.990	14.7206	Ho Diterima	Tidak ada perbedaan nilai ROE yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
	Bank S		14.7909		
LDR	Bank K	0.401	79.2231	Ho Diterima	Tidak ada perbedaan nilai LDR yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
	Bank S		62.9945		

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Hasil pengujian dengan menggunakan *independent smple t-test* menunjukkan rasio CAR perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan perbankan konvensional. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan peringkat komposit sama-sama berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat. Namun jika dilihat perbandingan nilai CAR maka dapat dikatakan bahwa perbankan konvensional memiliki kualitas CAR dibawah perbankan syariah pada tahun 2010-2012.

Rasio NPL perbankan syariah tidak berbeda signifikan dengan perbankan konvensional. Jika dilihat perbandingan nilai rasio NPL, perbankan konvensional lebih besar dibanding dengan perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa kualitas NPL perbankan konvensional tidak lebih baik dari perbankan syariah pada periode penelitian, yakni tahun 2010-2012. Selain itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat kedua yakni tergolong sehat, sedangkan perbankan konvensional berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat.

Hasil pengujian menunjukkan rasio NPM perbankan syariah berbeda signifkan dengan perbankkan konvensional. Jika dilihat dari perbandingan nilai rasio NPM, maka perbankan syariah tidak lebih baik dibandingkan dengan perbankan

konvensional pada tahun penelitian. Selain itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan peringkat komposit sama-sama berada dalam peringkat kelima yakni tergolong tidak sehat.

Rasio ROA perbankan syariah tidak berbeda signifikan dengan perbankan konvensional. Jika dilihat perbandingan nilai rasio ROA, maka perbankan syariah dibawah perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan kualitas ROA pada perbankan syariah tidak lebih baik dari perbankan konvensional pada tahun peneltian. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan peringkat komposit sama-sama berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat.

Rasio ROE perbankan Syariah tidak berbeda signifikan dengan perbankan konvensional. Rasio perbankan konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah, ini menunjukkan bahwa kualitas ROE perbankan konvensional lebih unggul dibanding perbankan syariah pada tahun 2010-2012. Selain itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan peringkat komposit sama-sama berada dalam peringkat kedua yakni tergolong sehat.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR (*Loan Deposit Ratio*). Jika dilihat perbandingan nilai rasio LDR Perbankan konvensional berada diatas perbankan syariah. Dalam hal ini perbankan konvensional berada lebih unggul dari perbankan syariah pada periode penelitian ini. Selain itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah berdasarkan peringkat komposit berada dalam peringkat pertama yakni tergolong sangat sehat, sedangkan perbankan konvensional berada dalam peringkat kedua yakni tergolong sehat.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Perbankan

Kedua bank memiliki aspek NPM yang tidak sehat, untuk itu perlu adanya perbaikan dalam aspek *Management quality.* Kedepannya, Bank Syariah dan Bank Konvensional diharapkan dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target NPM yang lebih baik.

Secara umum, kinerja perbankan syariah masih berada di bawah perbankan konvensional. Untuk itu perbankan syariah harus lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan. Kemudian Bank Syariah juga harus mempertimbangkan berbagai macam resiko dalam pemberian kredit. Hal ini dilakukan agar kredit kurang lancar dan macet dapat diatasi. Selain itu, kinerja perbankan konvensional secara umum lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi bank umum syariah.

b. Bagi Peneliti yang akan Datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio *(Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity)* dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk untuk mengukur tingkat kesehatannya.

Daftar Pustaka

Afriani, Erva. 2009. *Pengaruh Krisis Ekonomi Global Terhadap Kesehatan Bank : Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.* Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Afzalur Rahman. *Islamic Doctrine on Banking and Insurance* (London: Muslim Trust Company, 1980).

Ardiyana, Marissa. (2009). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL.* Jurnal.

Bank Indonesia. 2007. PBI No 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta. Indonesia.

Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran No 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta. Indonesia.

Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id.

Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

Budhijono dan Wibowo. 2011. *Evaluasi Kesehatan Perbankan pada Masa Krisis Global.* Jurnal Akuntabilitas. Sekolah Tinggi Manajemen Informasi dan Komputer. STMIK JIBES. Jakarta.

Dewanti, Vicky. 2010. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Go Public Terhadap Return Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bekasi, Indonesia.

Fariza. 2011. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.* Jurnal.

Fitriasih, Etika. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.* Junal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hodijah. (2008). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Inndonesia.* Skripsi.

Maharani , Kiky. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan menggunakan rasio keuangan,* skripsi, Universitas Veteran, Jawa Timur.

Mahardian,ST, Pandu, 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007),* Semarang.

Mahardika, Berlina, dan Deannes Isynuwardhana. 2011. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.* Jurnal. Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika. Institut Manajemen Telkom.

Mayasari, 2007. *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Bank Konvensional,* skripsi, Universitas Hasanuddun, Makassar.

Milana, Robby. 2010. *Perbankan Syariah Kebal di Tengah Krisis.* Dari : http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2010/06/21/perbankan-syariah-kebal-di-tengah-krisis/.

Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Salemba Empat : Jakarta.

Muljono, Teguh Pudjo. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan.* Edisi revisi, cetakan ketujuh. Penerbit : Djambatan, Jakarta.

Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Muslim, T. Lizatul. 2012. *Analisis Perkembangan Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio Camel Di Indonesia.* Jurnal.

Noname. 2009. *Aanalisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan CAMELS Untuk Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Syariah (Pengaruhnya Sebelumdan Sesudah Terjadi U.S Subprime Mortage Crisis.* Jurnal.

Noviardy, Andrean. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri,* blog Andrean.

Nuryati, 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah,* Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.* Rineka Cipta : Jakarta.

Ponttie Prasnanugraha. 2007. *Analisa Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Rindawati, Ema., 2007. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional,* skripsi, Universitas Islam Negeri, Yogyakarta.

Siamat, Dahlan. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Sugiarti, Welthi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Suryaningsih, Dewi. 2009. *Analisis Finansial dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.* Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Susanti, Desy Ary. 2007. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Menggunakan Metode CAMEL.* Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Susilo, Sri.Y, Triandaru, Sigit, dan Santoso, Budi Totok.A. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Syafi'i Antonio, Muhammad (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*, penyunting Dadi M.H. Basri, Farida R. Dewi, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press. ISBN 979-561-688-9.

Wahyuni, Tuty Sri. (2009). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Industri Perbankan BUMN sebelum dan sesudah go public.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah,

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Tabel Kriteria Bank Syariah dan Bank Konvensional untuk Sampel

1.1Bank Konvensional

NO	KODE BANK	NAMA BANK	KRITERIA			KETERANGAN
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Agroniaga	√	√	√	Sampel
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional	√	√	√	Sampel
3	BBKP	Bank Bukopin	√	√	√	Sampel
4	BNBA	Bank Bumi Artha	√	√	√	Sampel
5	BACA	Bank Capital Indonesia	√	√	√	Sampel
6	BBCA	Bank Central Asia	√	√	√	Sampel
7	BNGA	Bank CIMB Niaga	√	√	√	Sampel
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia	√	√	√	Sampel
9	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	√	√	√	Sampel
10	BEKS	Bank Eksekutif Internasional	√	√	√	Sampel
11	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	√	√	√	Sampel
12	BABP	Bank ICB Bumiputera	√	√	√	Sampel
13	BNII	Bank Internasional Indonesia	√	√	√	Sampel
14	BKSW	Bank Kesawan	√	√	√	Sampel
15	BMRI	Bank Mandiri	√	√	√	Sampel
16	MAYA	Bank Mayapada	√	√	√	Sampel
17	MEGA	Bank Mega	√	√	√	Sampel
18	BCIC	Bank Mutiara / Century	√	√	√	Sampel
19	BBNI	Bank Negara Indonesia	√	√	√	Sampel
20	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	√	√	√	Sampel
21	NISP	Bank OCBC NISP	√	√	√	Sampel
22	PNBN	Bank Pan Indonesia	√	√	√	Sampel
23	BNLI	Bank Permata	√	√	√	Sampel
24	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	√	√	√	Sampel
25	BSWD	Bank Swadesi	√	√	√	Sampel
26	BBTN	Bank Tabungan Negara	√	√	√	Sampel
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	√	√	√	Sampel
28	BVIC	Bank Victoria Internasional	√	√	√	Sampel
29	MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	√	√	√	Sampel
30	LPBN	Bank Sinarmas	√	√	√	Sampel
31	BBIA	Bank UOB Buana	√	√	√	Sampel
32	ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	√	√	√	Sampel

1.2 Bank Syariah

KODE BANK	NAMA BANK	KRTERIA			KETERANGAN
		1	2	3	
	Bank Syariah Bukopin	√	√	√	Sampel
	Bank BCA Syariah	√	√	√	Sampel
	Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	Sampel
	Bank Syariah Mandiri	√	√	√	Sampel
	Bank Maybank Syariah Indonesia	√	√	√	Sampel
	Bank Syariah Mega Indonesia	√	√	√	Sampel
	Bank BNI Syariah	√	√	√	Sampel
BPNS	Bank Panin Syariah Tbk	√	√	√	Sampel
	Bank Syariah BRI	√	√	√	Sampel
	Bank Victoria Syariah	√	√	√	Sampel
	Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	Sampel

2. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Konvensional	32	10.49	25.20	16.2969	3.55508
CAR Syariah	11	12.29	51.27	26.9764	16.16893
NPL Konvensional	32	.00	5.46	1.6691	1.40491
NPL Syariah	11	1.23	5.04	2.9564	.97562
NPM Konvensional	32	-58.23	69.64	22.9922	19.73593
NPM Syariah	11	.73	34.92	9.9445	9.69084
ROA Konvensional	32	-5.56	4.91	1.8097	1.75934
ROA Syariah	11	.58	3.64	1.6082	1.07285
ROE Konvensional	32	-41.82	41.66	14.7206	14.02181
ROE Syariah	11	1.95	65.50	14.7909	19.51936
LDR Konvensional	32	51.30	103.96	79.2231	11.95056
LDR Syariah	11	9.46	226.34	62.9945	61.09734
Valid N (listwise)	11				

3. Tabel Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

3.1 CAR

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
CAR	17,76%	15,22%	15,90%	16,29%	26,50%	31,47%	23,14%	27,03%
PERUBAHAN		-0,14%	0,04%			0,19%	-0,26%	

3.2 NPL

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
NPL	1,91%	1,56%	1,54%	1,67%	3,22%	2,94%	2,71%	2,96%
PERUBAHAN		-0,18%	-0,01%			-0,09%	-0,08%	

3.3 NPM

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
NPM	18,76%	25%	25,34%	22,99%	6,72%	11,35%	12,57%	10,22%
PERUBAHAN		0,33%	0,02%			0,69%	0,11%	

3.4 ROA

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
ROA	1,51%	1,82%	2,12%	1,82%	1,06%	1,95%	1,81%	1,61%
PERUBAHAN		0,21%	0,16%			0,83%	-0,08%	

3.5 ROE

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
ROE	13,46%	13,81%	16,82%	14,70%	11,71%	13,53%	19,13%	14,79%
PERUBAHAN		0,03%	0,22%			0,14%	0,29%	

3.6 LDR

	BANK KONVENSIONAL			MEAN	BANK SYARIAH			MEAN
	2010	2011	2012		2010	2011	2012	
LDR	76,00%	78,70%	83,22%	79,31%	80,25%	63,20%	45,54%	62,99%
PERUBAHAN		3,43%	5,43%			-0,21%	-0,39%	

4. Tabel Uji F

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig
CAR	Equal variances assumed	50.059	.000
	Equal variances not assumed		
NPL	Equal variances assumed	2.564	.117
	Equal variances not assumed		
NPM	Equal variances assumed	.918	.344
	Equal variances not assumed		
ROA	Equal variances assumed	.177	.676
	Equal variances not assumed		
ROE	Equal variances assumed	1.839	.183
	Equal variances not assumed		
LDR	Equal variances assumed	16.708	.000
	Equal variances not assumed		

5. Tabel Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	50.059	.000	-3.568	41	.001	-10.67949	2.99279	-16.72354	-4.63544
	Equal variances not assumed			-2.173	10.334	.054	-10.67949	4.91546	-21.58399	.22501
NPL	Equal variances assumed	2.564	.117	.821	41	.416	.36452	.44397	-.53210	1.26114
	Equal variances not assumed			1.115	34.939	.272	.36452	.32689	-.29914	1.02817
NPM	Equal variances assumed	.918	.344	2.095	41	.042	13.04764	6.22693	.47211	25.62317
	Equal variances not assumed			2.867	35.539	.007	13.04764	4.55078	3.81407	22.28121
ROA	Equal variances assumed	.177	.676	.356	41	.724	.20151	.56585	-.94125	1.34426
	Equal variances not assumed			.449	29.031	.657	.20151	.44874	-.71622	1.11923
ROE	Equal variances assumed	1.839	.183	-.013	41	.990	-.07028	5.43248	-11.04141	10.90084
	Equal variances not assumed			-.011	13.723	.991	-.07028	6.38600	-13.79286	13.65229
LDR	Equal variances assumed	16.708	.000	1.455	41	.153	16.22858	11.15401	-6.29741	38.75456
	Equal variances not assumed			.875	10.264	.401	16.22858	18.54228	-24.94251	57.39966

6. Data Penelitian

6.1 Bank Konvensional

CAR

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA CAR
		2010	2011	2012	
AGRO	Bank Agroniaga	14,95%	16,39%	14,80%	15,38%
INPC	Bank Artha Graha Internasional	13,65%	12,65%	16,45%	14,25%
BBKP	Bank Bukopin	13,82%	14,33%	18,45%	15,53%
BNBA	Bank Bumi Artha	24,64%	19,98%	19,18%	21,27%
BACA	Bank Capital Indonesia	29,29%	21,58%	18,00%	22,96%
BBCA	Bank Central Asia	13,50%	12,70%	14,20%	13,47%
BNGA	Bank CIMB Niaga	13,47%	13,16%	15,16%	13,93%
BDMN	Bank Danamon Indonesia	16,00%	17,60%	18,90%	17,50%
BAEK	Bank Ekonomi Raharja	19,05%	16,37%	14,21%	16,54%
BEKS	Bank Eksekutif Internasional	49,06%	12,54%	14,01%	25,20%
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	23,00%	17,37%	17,77%	19,38%
BABP	Bank ICB Bumiputera	12,55%	10,12%	11,21%	11,29%
BNII	Bank Internasional Indonesia	12,51%	11,83%	12,83%	12,39%
BKSW	Bank Kesawan	10,72%	17,75%	19,76%	16,08%
BMRI	Bank Mandiri	13,40%	15,00%	15,30%	14,57%
MAYA	Bank Mayapada	20,40%	14,68%	10,93%	15,34%
MEGA	Bank Mega	14,78%	11,70%	19,18%	15,22%
BCIC	Bank Mutiara / Century	11,16%	9,41%	10,90%	10,49%
BBNI	Bank Negara Indonesia	18,60%	17,60%	16,70%	17,63%
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	12,76%	13,45%	12,17%	12,79%
NISP	Bank OCBC NISP	17,63%	13,75%	16,49%	15,96%
PNBN	Bank Pan Indonesia	16,74%	17,45%	14,67%	16,29%
BNLI	Bank Permata	14,05%	14,07%	15,86%	14,66%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	13,76%	14,96%	6,95%	11,89%
BSWD	Bank Swadesi	26,91%	23,19%	21,10%	23,73%
BBTN	Bank Tabungan Negara	16,74%	15,03%	17,69%	16,49%
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	23,40%	20,50%	21,50%	21,80%
BVIC	Bank Victoria Internasional	13,72%	14,92%	17,97%	15,54%
MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	17,90%	12,66%	15,19%	15,25%
LPBN	Bank Sinarmas	14,10%	13,98%	18,09%	15,39%
BBIA	Bank UOB Buana	22,27%	17,61%	16,77%	18,88%
ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	13,65%	12,65%	16,45%	14,25%
	RATA-RATA	17,76%	15,22%	15,90%	16,29%
	PERUBAHAN		-16,67%	4,30%	

NPL

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA NPL
		2010	2011	2012	
AGRO	Bank Agroniaga	8,82%	3,55%	3,71%	5,36%
INPC	Bank Artha Graha Internasional	2,00%	1,85%	0,80%	1,55%
BBKP	Bank Bukopin	3,22%	2,88%	2,66%	2,92%
BNBA	Bank Bumi Artha	1,83%	0,56%	0,09%	0,83%
BACA	Bank Capital Indonesia	0,99%	0,69%	1,57%	1,08%
BBCA	Bank Central Asia	0,60%	0,50%	0,40%	0,50%
BNGA	Bank CIMB Niaga	2,59%	2,64%	2,29%	2,51%
BDMN	Bank Danamon Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
BAEK	Bank Ekonomi Raharja	0,20%	0,45%	0,13%	0,26%
BEKS	Bank Eksekutif Internasional (Pundi)	4,03%	3,95%	4,81%	4,26%
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	0,86%	1,08%	1,31%	1,08%
BABP	Bank ICB Bumiputera	4,34%	6,25%	5,78%	5,46%
BNII	Bank Internasional Indonesia	1,74%	1,10%	0,81%	1,22%
BKSW	Bank Kesawan	1,91%	1,56%	0,73%	1,40%
BMRI	Bank Mandiri	0,60%	0,50%	0,50%	0,53%
MAYA	Bank Mayapada	2,01%	1,51%	2,14%	1,89%
MEGA	Bank Mega	0,90%	0,98%	2,09%	1,32%
BCIC	Bank Mutiara / Century	4,84%	4,46%	3,16%	4,15%
BBNI	Bank Negara Indonesia	1,10%	0,50%	0,00%	0,53%
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	0,63%	0,78%	0,58%	0,66%
NISP	Bank OCBC NISP	0,94%	0,59%	0,37%	0,63%
PNBN	Bank Pan Indonesia	0,48%	0,92%	0,92%	0,77%
BNLI	Bank Permata	0,74%	0,55%	0,41%	0,57%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2,78%	2,30%	1,78%	2,29%
BSWD	Bank Swadesi	2,62%	1,41%	0,86%	1,63%
BBTN	Bank Tabungan Negara	2,66%	2,23%	3,12%	2,67%
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1,10%	0,70%	0,60%	0,80%
BVIC	Bank Victoria Internasional	0,00%	0,22%	1,76%	0,66%
MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	1,12%	1,42%	1,44%	1,33%
LPBN	Bank Sinarmas	1,11%	0,79%	2,57%	1,49%
BBIA	Bank UOB Buana	2,24%	1,17%	1,13%	1,51%
ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	2,00%	1,85%	0,80%	1,55%
	RATA-RATA	1,91%	1,56%	1,54%	1,67%
	PERUBAHAN		-22,15%	-1,26%	

NPM

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA NPM
		2010	2011	2012	
AGRO	Bank Agroniaga	8,51%	19,73%	14,34%	14,19%
INPC	Bank Artha Graha Internasional	12,67%	13,14%	14,65%	13,49%
BBKP	Bank Bukopin	21,29%	27,06%	26,72%	25,02%
BNBA	Bank Bumi Artha	20,45%	26,58%	27,91%	24,98%
BACA	Bank Capital Indonesia	10,62%	11,08%	13,07%	11,59%
BBCA	Bank Central Asia	41,80%	45,00%	42,40%	43,07%
BNGA	Bank CIMB Niaga	28,70%	30,50%	32,80%	30,67%
BDMN	Bank Danamon Indonesia	16,60%	16,20%	17,50%	16,77%
BAEK	Bank Ekonomi Raharja	28,82%	23,85%	16,95%	23,21%
BEKS	Bank Eksekutif Internasional	-132,94%	-46,01%	4,27%	-58,23%
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	20,85%	25,57%	24,48%	23,63%
BABP	Bank ICB Bumiputera	5,97%	0,03%	0,24%	2,08%
BNII	Bank Internasional Indonesia	18,50%	14,00%	17,90%	16,80%
BKSW	Bank Kesawan	0,98%	3,57%	1,44%	2,00%
BMRI	Bank Mandiri	32,00%	34,50%	37,00%	34,50%
MAYA	Bank Mayapada	15,26%	25,96%	28,59%	23,27%
MEGA	Bank Mega	33,31%	29,25%	31,96%	31,50%
BCIC	Bank Mutiara / Century	93,23%	86,69%	29,01%	69,64%
BBNI	Bank Negara Indonesia	21,80%	27,90%	29,50%	26,40%
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	21,14%	21,45%	20,19%	20,93%
NISP	Bank OCBC NISP	16,35%	25,89%	26,90%	23,05%
PNBN	Bank Pan Indonesia	25,42%	28,92%	31,20%	28,51%
BNLI	Bank Permata	25,37%	24,22%	23,12%	24,24%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	30,20%	38,30%	42,80%	37,10%
BSWD	Bank Swadesi	37,10%	43,50%	49,10%	43,23%
BBTN	Bank Tabungan Negara	23,80%	26,00%	25,70%	25,17%
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	22,75%	29,02%	31,10%	27,62%
BVIC	Bank Victoria Internasional	23,20%	66,90%	48,50%	46,20%
MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	15,58%	16,91%	29,01%	20,50%
LPBN	Bank Sinarmas	20,24%	18,57%	23,87%	20,89%
BBIA	Bank UOB Buana	27,87%	28,81%	33,91%	30,20%
ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	12,74%	13,19%	14,67%	13,53%
	RATA-RATA	18,76%	24,88%	25,34%	22,99%
	PERUBAHAN		24,63%	1,79%	

ROA

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA ROA
		2010	2011	2012	
AGRO	Bank Agroniaga	0,67%	1,39%	1,63%	1,23%
INPC	Bank Artha Graha Internasional	0,76%	0,72%	0,66%	0,71%
BBKP	Bank Bukopin	1,62%	1,87%	1,83%	1,77%
BNBA	Bank Bumi Artha	1,52%	2,11%	2,47%	2,03%
BACA	Bank Capital Indonesia	0,74%	0,84%	1,32%	0,97%
BBCA	Bank Central Asia	3,50%	3,80%	3,60%	3,63%
BNGA	Bank CIMB Niaga	2,75%	2,85%	3,18%	2,93%
BDMN	Bank Danamon Indonesia	2,70%	2,60%	2,70%	2,67%
BAEK	Bank Ekonomi Raharja	1,78%	1,49%	1,02%	1,43%
BEKS	Bank Eksekutif Internasional	-12,90%	-4,75%	0,98%	-5,56%
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	2,78%	3,00%	2,78%	2,85%
BABP	Bank ICB Bumiputera	0,51%	-1,64%	0,09%	-0,35%
BNII	Bank Internasional Indonesia	1,14%	1,13%	1,62%	1,30%
BKSW	Bank Kesawan	0,17%	0,10%	0,10%	0,12%
BMRI	Bank Mandiri	3,40%	3,40%	3,50%	3,43%
MAYA	Bank Mayapada	1,22%	2,07%	2,41%	1,90%
MEGA	Bank Mega	2,45%	2,29%	2,74%	2,49%
BCIC	Bank Mutiara / Century	2,53%	2,17%	1,06%	1,92%
BBNI	Bank Negara Indonesia	2,50%	2,90%	2,90%	2,77%
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	1,50%	1,53%	1,57%	1,53%
NISP	Bank OCBC NISP	1,29%	1,91%	1,79%	1,66%
PNBN	Bank Pan Indonesia	1,76%	2,02%	1,96%	1,91%
BNLI	Bank Permata	1,98%	1,66%	1,70%	1,78%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	4,64%	4,93%	5,15%	4,91%
BSWD	Bank Swadesi	2,93%	3,66%	3,14%	3,24%
BBTN	Bank Tabungan Negara	2,05%	2,03%	1,94%	2,01%
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4,00%	4,40%	4,70%	4,37%
BVIC	Bank Victoria Internasional	1,71%	2,65%	2,17%	2,18%
MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	1,11%	0,96%	2,04%	1,37%
LPBN	Bank Sinarmas	1,44%	1,07%	1,74%	1,42%
BBIA	Bank UOB Buana	3,31%	2,30%	2,60%	2,74%
ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	0,76%	0,72%	0,66%	0,71%
	RATA-RATA	1,51%	1,82%	2,12%	1,82%
	PERUBAHAN		16,95%	14,13%	

ROE

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA ROE
		2010	2011	2012	
AGRO	Bank Agroniaga	4,16%	11,37%	10,26%	8,60%
INPC	Bank Artha Graha Internasional	8,79%	8,79%	13,14%	10,24%
BBKP	Bank Bukopin	19,02%	20,10%	19,47%	19,53%
BNBA	Bank Bumi Artha	8,32%	11,94%	14,04%	11,43%
BACA	Bank Capital Indonesia	5,11%	5,19%	8,46%	6,25%
BBCA	Bank Central Asia	33,30%	33,50%	30,40%	32,40%
BNGA	Bank CIMB Niaga	20,88%	19,09%	20,88%	20,28%
BDMN	Bank Danamon Indonesia	18,10%	17,20%	16,20%	17,17%
BAEK	Bank Ekonomi Raharja	14,34%	10,43%	7,63%	10,80%
BEKS	Bank Eksekutif Internasional	-84,44%	-50,55%	9,52%	-41,82%
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	17,45%	23,36%	27,44%	22,75%
BABP	Bank ICB Bumiputera	5,33%	-18,96%	0,26%	-4,46%
BNII	Bank Internasional Indonesia	6,81%	9,16%	15,79%	10,59%
BKSW	Bank Kesawan	0,77%	0,60%	0,20%	0,52%
BMRI	Bank Mandiri	24,40%	22,00%	22,60%	23,00%
MAYA	Bank Mayapada	7,28%	11,53%	17,67%	12,16%
MEGA	Bank Mega	27,20%	26,74%	27,44%	27,13%
BCIC	Bank Mutiara / Century	41,68%	34,91%	15,04%	30,54%
BBNI	Bank Negara Indonesia	24,70%	20,10%	20,00%	21,60%
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	12,38%	12,82%	14,37%	13,19%
NISP	Bank OCBC NISP	8,12%	12,90%	12,22%	11,08%
PNBN	Bank Pan Indonesia	11,62%	14,63%	15,37%	13,87%
BNLI	Bank Permata	22,80%	15,87%	17,54%	18,74%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	43,83%	42,49%	38,66%	41,66%
BSWD	Bank Swadesi	11,69%	15,26%	16,82%	14,59%
BBTN	Bank Tabungan Negara	16,56%	17,65%	18,23%	17,48%
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	36,40%	31,80%	32,60%	33,60%
BVIC	Bank Victoria Internasional	18,41%	24,91%	16,48%	19,93%
MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	7,24%	6,94%	15,91%	10,03%
LPBN	Bank Sinarmas	15,34%	10,03%	15,42%	13,60%
BBIA	Bank UOB Buana	14,48%	11,43%	14,97%	13,63%
ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	8,79%	8,79%	13,14%	10,24%
	RATA-RATA	13,46%	13,81%	16,82%	14,70%
	PERUBAHAN		2,52%	17,87%	

LDR

NO	KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA LDR
			2010	2011	2012	
1	AGRO	Bank Agroniaga	85,68%	65,79%	82,48%	77,98%
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional	76,13%	82,21%	87,42%	81,92%
3	BBKP	Bank Bukopin	71,85%	85,01%	83,81%	80,22%
4	BNBA	Bank Bumi Artha	54,18%	67,53%	77,95%	66,55%
5	BACA	Bank Capital Indonesia	50,60%	44,24%	59,06%	51,30%
6	BBCA	Bank Central Asia	55,20%	61,70%	68,60%	61,83%
7	BNGA	Bank CIMB Niaga	88,04%	94,41%	95,04%	92,50%
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia	93,82%	98,30%	100,60%	97,57%
9	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	62,44%	70,06%	81,82%	71,44%
10	BEKS	Bank Eksekutif Internasional	52,83%	66,78%	83,68%	67,76%
11	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1960	100,20%	81,70%	84,39%	88,76%
12	BABP	Bank ICB Bumiputera	84,96%	84,93%	79,48%	83,12%
13	BNII	Bank Internasional Indonesia	89,03%	95,07%	92,97%	92,36%
14	BKSW	Bank Kesawan	71,65%	75,10%	89,90%	78,88%
15	BMRI	Bank Mandiri	67,60%	74,10%	80,10%	73,93%
16	MAYA	Bank Mayapada	78,38%	82,10%	80,58%	80,35%
17	MEGA	Bank Mega	56,03%	63,75%	52,39%	57,39%
18	BCIC	Bank Mutiara / Century	70,86%	83,90%	82,81%	79,19%
19	BBNI	Bank Negara Indonesia	70,20%	70,40%	77,50%	72,70%
20	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	80,41%	85,02%	84,94%	83,46%
21	NISP	Bank OCBC NISP	80,00%	87,04%	86,79%	84,61%
22	PNBN	Bank Pan Indonesia	74,22%	80,36%	88,46%	81,01%
23	BNLI	Bank Permata	87,46%	83,06%	89,52%	86,68%
24	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	75,17%	76,20%	79,85%	77,07%
25	BSWD	Bank Swadesi	87,36%	85,71%	93,21%	88,76%
26	BBTN	Bank Tabungan Negara	108,42%	102,56%	100,90%	103,96%
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	91,00%	85,00%	86,00%	87,33%
28	BVIC	Bank Victoria Internasional	40,22%	63,62%	67,59%	57,14%
29	MCOR	Bank Windu Kenjtana Internasional	81,29%	79,30%	80,22%	80,27%
30	LPBN	Bank Sinarmas	73,64%	69,50%	80,78%	74,64%
31	BBIA	Bank UOB Buana	97,10%	91,70%	96,64%	95,15%
32	ANKB	Bank Artha Niaga Kencana	76,13%	82,21%	87,42%	81,92%
		RATA-RATA	76,00%	78,70%	83,22%	79,31%
		PERUBAHAN		3,43%	5,43%	

6.2 Bank Syariah

CAR

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA CAR
		2010	2011	2012	
	Bank Syariah Bukopin	11,51%	15,29%	12,78%	13,19%
	Bank BCA Syariah	76,39%	45,94%	31,47%	51,27%
	Bank Muamalat Indonesia	13,32%	11,97%	11,57%	12,29%
	Bank Syariah Mandiri	10,60%	14,57%	13,82%	13,00%
	Bank Maybank Syariah Indonesia	12,44%	73,44%	63,89%	49,92%
	Bank Syariah Mega Indonesia	13,14%	12,03%	13,51%	12,89%
	Bank BNI Syariah	27,68%	20,67%	14,10%	20,82%
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	54,81%	61,98%	32,20%	49,66%
	Bank Syariah BRI	20,62%	14,74%	11,35%	15,57%
	Bank Victoria Syariah	19,51%	45,20%	28,08%	30,93%
	Bank Jabar Banten Syariah	31,43%	30,29%	21,73%	27,82%
	RATA-RATA	26,50%	31,47%	23,14%	
	PERUBAHAN		15,79%	-36,00%	

NPL

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA NPL
		2010	2011	2012	
	Bank Syariah Bukopin	3,80%	1,74%	4,57%	3,37%
	Bank BCA Syariah	1,20%	1,50%	1,00%	1,23%
	Bank Muamalat Indonesia	4,32%	2,60%	2,09%	3,00%
	Bank Syariah Mandiri	3,52%	2,42%	2,82%	2,92%
	Bank Maybank Syariah Indonesia	1,00%	2,04%	2,49%	1,84%
	Bank Syariah Mega Indonesia	3,52%	3,03%	2,67%	3,07%
	Bank BNI Syariah	3,59%	3,62%	2,02%	3,08%
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	0,00%	8,80%	2,00%	3,60%
	Bank Syariah BRI	3,19%	2,77%	3,00%	2,99%
	Bank Victoria Syariah	9,50%	2,43%	3,19%	5,04%
	Bank Jabar Banten Syariah	1,80%	1,36%	3,97%	2,38%
	RATA-RATA	3,22%	2,94%	2,71%	
	PERUBAHAN		-9,69%	-8,35%	

NPM

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA NPM
		2010	2011	2012	
	Bank Syariah Bukopin	4,91%	4,98%	5,56%	5,15%
	Bank BCA Syariah	4,02%	4,69%	4,88%	4,53%
	Bank Muamalat Indonesia	9,06%	8,09%	14,56%	10,57%
	Bank Syariah Mandiri	12,14%	10,90%	13,30%	12,11%
	Bank Maybank Syariah Indonesia	40,72%	34,28%	29,76%	34,92%
	Bank Syariah Mega Indonesia	8,68%	5,48%	14,19%	9,45%
	Bank BNI Syariah	8,15%	6,57%	8,09%	7,60%
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	-31,70%	12,33%	22,99%	1,21%
	Bank Syariah BRI	1,49%	0,77%	8,92%	3,73%
	Bank Victoria Syariah	12,32%	29,85%	12,17%	18,11%
	Bank Jabar Banten Syariah	4,18%	6,94%	3,90%	5,01%
	RATA-RATA	6,72%	11,35%	12,57%	
	PERUBAHAN		40,77%	9,72%	

ROA

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA ROA
		2010	2011	2012	
	Bank Syariah Bukopin	0,74%	0,52%	0,55%	0,60%
	Bank BCA Syariah	0,78%	0,90%	0,84%	0,84%
	Bank Muamalat Indonesia	1,36%	1,52%	1,54%	1,47%
	Bank Syariah Mandiri	2,21%	1,95%	2,25%	2,14%
	Bank Maybank Syariah Indonesia	4,48%	3,57%	2,88%	3,64%
	Bank Syariah Mega Indonesia	1,90%	1,58%	3,81%	2,43%
	Bank BNI Syariah	0,61%	1,29%	1,48%	1,13%
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	-2,53%	1,75%	3,29%	0,84%
	Bank Syariah BRI	0,35%	0,20%	1,19%	0,58%
	Bank Victoria Syariah	1,09%	6,93%	1,43%	3,15%
	Bank Jabar Banten Syariah	0,72%	1,23%	0,67%	0,87%
	RATA-RATA	1,06%	1,95%	1,81%	
	PERUBAHAN		45,38%	-7,58%	

ROE

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA ROE
		2010	2011	2012	
	Bank Syariah Bukopin	9,65%	6,19%	7,32%	7,72%
	Bank BCA Syariah	1,25%	2,29%	2,82%	2,12%
	Bank Muamalat Indonesia	17,78%	20,79%	29,16%	22,58%
	Bank Syariah Mandiri	63,58%	64,84%	68,09%	65,50%
	Bank Maybank Syariah Indonesia	5,46%	4,92%	4,93%	5,10%
	Bank Syariah Mega Indonesia	26,81%	16,89%	57,98%	33,89%
	Bank BNI Syariah	3,65%	6,63%	10,18%	6,82%
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	-4,71%	2,80%	7,75%	1,95%
	Bank Syariah BRI	1,28%	1,19%	10,41%	4,29%
	Bank Victoria Syariah	2,41%	18,69%	9,24%	10,11%
	Bank Jabar Banten Syariah	1,62%	3,65%	2,59%	2,62%
	RATA-RATA	11,71%	13,53%	19,13%	
	PERUBAHAN		13,50%	29,26%	

LDR

KODE BANK	NAMA BANK	TAHUN			RATA-RATA LDR
		2010	2011	2012	
	Bank Syariah Bukopin	23,14%	21,63%	17,15%	20,64%
	Bank BCA Syariah	61,90%	46,57%	36,32%	48,26%
	Bank Muamalat Indonesia	23,48%	13,96%	14,30%	17,25%
	Bank Syariah Mandiri	19,01%	45,96%	28,78%	31,25%
	Bank Maybank Syariah Indonesia	203,74%	57,80%	52,72%	104,75%
	Bank Syariah Mega Indonesia	6,58%	9,93%	11,88%	9,46%
	Bank BNI Syariah	241,70%	291,04%	146,28%	226,34%
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	38,07%	41,54%	69,73%	49,78%
	Bank Syariah BRI	84,09%	31,37%	22,89%	46,12%
	Bank Victoria Syariah	144,73%	67,10%	38,22%	83,35%
	Bank Jabar Banten Syariah	36,30%	68,26%	62,66%	55,74%
	RATA-RATA	80,25%	63,20%	45,54%	
	PERUBAHAN		-26,98%	-38,77%	

RASIO KEUANGAN BANK SYARIAH

DAN BANK KONVENSIONAL